

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebiasaan orang Indonesia menunda suatu pekerjaan dikarenakan sibuk dengan hal lain menyebabkan kurangnya disiplin. Kebiasaan ini sudah menyebar luas di masyarakat Indonesia sehingga memunculkan istilah umum yakni jam karet. Siswa sekolah menengah ialah anak-anak berusia antara tiga belas dan lima belas tahun, yang dikenal sebagai masa remaja awal, dimana mereka mencoba belajar berperilaku seperti orang dewasa. Masa remaja awal ini mempunyai tugas-tugas perkembangan yang salah satunya ialah pengembangan karakter tanggung jawab sosial yang diperlukan saat memasuki dunia orang dewasa. Salah satu tanggung jawab remaja dalam dunia pendidikan ialah penyelesaian tugas-tugas pendidikan. Seluruh tugas akademik yang dicakup, meliputi tugas yang diberikan oleh guru sebagai pekerjaan rumah, tugas yang diselesaikan di kelas, dan tugas yang dipelajari sendiri oleh siswa.

Menyelesaikan tugas sekolah ialah suatu aktivitas yang sangat penting dilaksanakan oleh seorang siswa, sebab tugas utama seorang siswa ialah bertanggung jawab pada kegiatan di sekolah yang sedang ia jalani dan menyelesaikan sekolahnya hingga lulus tepat waktu.

Siswa wajib mampu beradaptasi dengan setiap mata pelajaran yang diajarkan. Apabila siswa bisa menerapkan hal tersebut, maka siswa tersebut tidak akan tertinggal. Siswa yang tertinggal akan berdampak buruk pada dirinya sendiri, termasuk nilai akademiknya.

Beragamnya tugas dan aktivitas yang dilaksanakan siswa membuat setiap siswa perlu mempunyai strategi tersendiri dalam menyelesaikan tugas sekolahnya. Setiap siswa mempunyai strategi yang berbeda-beda, ada yang segera menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan ada pula yang menunda penyelesaiannya, karena mereka menganggap tugas tersebut berat dan seringkali menjadi momok yang menakutkan. Salah satu tanda ketidakseriusan seseorang untuk memakai waktu secara efektif ialah membuang-buang waktu dan menunda tugas dan tanggung jawab belajarnya. Pemakaian waktu yang tidak efisien menyebabkan keterlambatan penyelesaian tugas. Prokrastinasi akademik diartikan sebagai aktivitas penundaan yang sering dilakukan dalam penyelesaian tugas sekolah. Penundaan akademik mempunyai banyak dampak negatif bagi siswa. Prestasi akademik siswa dapat dipengaruhi oleh prokrastinasi akademik, antara lain kebiasaan belajar yang buruk, penurunan nilai akademik, dan kurangnya motivasi belajar. Penundaan akademik juga dapat menyebabkan depresi dan kecemasan berlebihan pada mahasiswa.

Selama saya magang dan penelitian di SMP Dharma Pancasila Medan, saya menyaksikan banyak siswa yang terlambat menyerahkan tugasnya. Saya juga berbicara dengan guru mata pelajaran di sekolah dan menemukan permasalahan yang sama yakni, ada siswa yang terlambat menyelesaikan tugas, terlambat menyerahkan tugas, siswa memprioritaskan maupun mencari hiburan lain daripada menyelesaikan tugas, seperti bermain game online, bermain di jejaring sosial, tetapi ada juga siswa yang menolong orang tuanya bekerja. Mereka tidak mengatur waktu belajarnya itu berarti mereka masih kurang dalam manajemen

waktu. Kebiasaan menunda-nunda belajar ini bisa menjadi penghambat dalam menyelesaikan studinya secara efisien dan efektif.

Ada 2 jenis faktor yang mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti kesehatan fisik dan mental. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, misalnya lingkungan dan pola asuh orang tua.

Perilaku prokrastinasi mempunyai ciri-ciri seperti menunda memulai tugas, menunda penyelesaian tugas, menerapkan hal-hal lain yang lebih menarik dari menyelesaikan tugas seperti bermain game, bermain media sosial, dan *browsing*.

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Khiorun Nisa dkk, (2019) yang menemukan bahwasanya manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik; Hasil penelitian menampilkan nilai p value 0,001 kurang dari 0,005 menampilkan bahwasanya ditemukan hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik.

Kemampuan untuk mengatur diri sendiri, merencanakan, dan mendelegasikan tugas, termasuk ciri-ciri manajemen waktu.

Manajemen waktu ialah hal yang penting dalam bidang akademik. Seseorang yang merencanakan dan mengelola waktu yang dipakai untuk berbagai aktivitas dengan menetapkan skala prioritas dan jadwal yang sudah ditentukan dapat menjalani aktivitasnya secara efektif dan efisien. Istilah manajemen waktu juga mengacu pada kemampuan mengatur waktu. Manajemen waktu ialah hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang agar ia dapat mewujudkan tujuannya secara teratur, semua ini dimaksudkan untuk mengajarkan manusia

dalam merencanakan, menetapkan tujuan, mengevaluasi dan menjamin pemberdayaan diri.

Untuk mewujudkan tujuan akademik, siswa wajib mengatur waktunya dengan baik. Siswa yang tahu bagaimana mengatur waktunya, dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Saat seseorang gagal mengatur waktunya dengan baik, maka ia akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Siswa sering menunda-nunda tugas sekolah sebab kesulitan mengatur waktu.

Bersumber dari fenomena yang dijelaskan di atas, penentuan prioritas kemungkinan besar akan menjadi salah satu bagian terpenting dalam manajemen waktu yang efektif. Saat siswa mempunyai dua pilihan aktivitas dan tanggung jawab, maka manajemen waktu akan menjadi sangat penting bagi mereka. Manajemen waktu menjadi sangat penting sebab ialah salah satu komponen internal yang mempengaruhi hasil belajar.

Dilatarbelakangi oleh permasalahan sebelumnya, khususnya fenomena yang terjadi di kalangan siswa SMP Dharma Pancasila Medan, maka penulis bermaksud menemukan seberapa tinggi tingkat manajemen waktu dan seberapa tinggi kecenderungan maupun kebiasaan penundaan akademik siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji dengan judul “**Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa di SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2023/2024**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bersumber permasalahan di atas maka identifikasinya yakni:

1. Siswa yang mengabaikan tugas sebab tidak mengatur waktu belajarnya

2. Siswa yang bermain media sosial dan mengabaikan tugas
3. Siswa yang asyik dengan kesenangannya sendiri.

### **1.3 Batasan Masalah**

Bersumber latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka penulis membatasi permasalahan tersebut, agar penelitian yang dilaksanakan akan lebih fokus. Batasan masalah berfokus pada **Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Dharma Pancasila Medan** dan siswa yang menjadi subjek penelitian ialah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Dharma Pancasila Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bersumber latar belakang di atas, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ialah: Adakah hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa SMP Dharma Pancasila Medan?

### **1.5 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ialah agar menemukan hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMP Dharma Pancasila Medan.

### **1.6 Manfaat penelitian**

#### **1) Teoritis**

- a) Sebagai pengembangan disiplin ilmu bidang Bimbingan dan Konseling
- b) Hasil penelitian semoga dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik.

## 2) Praktis

### 1) Untuk Penulis/Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ialah salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana (S1) pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Medan.

### 2) Untuk Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling Unimed

Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Medan dapat menjadikan penelitian sebagai dasar untuk membuat program yang dapat ditawarkan kepada mahasiswa dalam kurikulum BK Unimed untuk mengurangi bahkan menghilangkan penundaan dalam menyelesaikan tugas.

### 3) Untuk sekolah

Menjadi bahan masukan dan pertimbangan guru BK dalam melaksanakan tugas bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk pengembangan siswa secara optimal.

### 4) Untuk siswa

Dapat memberikan informasi kepada siswa dalam hal hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa.

### 5) Untuk orang tua

Dapat memberikan informasi kepada orang tua siswa sebagai penyeimbang dalam mengajar dan membimbing pembelajaran anaknya, serta untuk upaya kerjasama dengan sekolah khususnya mengenai prokrastinasi akademik.